



ISIAN LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

JUDUL

Tuliskan judul penelitian

The Fifth Estate Across Contexts: Generalisasi dan Fleksibilitas Model Komunikasi Publik Berbasis Micro-Influencer Lokal dalam Beragam Isu di Ruang Digital Indonesia

RINGKASAN

Isian ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, metode, dan luaran yang ditargetkan.

Urgensi. Model PCM-LIFEA (Public Communication based on Micro-Influencer: Local Influence for Fifth Estate Advancement) yang dikonstruksi pada penelitian Tahun ke-1 (2025) masih memiliki keterbatasan mendasar: dibangun dari sampel yang Jawa-sentris (67%), urban-dominated (76%), dan hanya mencakup satu platform (TikTok) dengan satu domain isu tunggal. Validasi lintas konteks menjadi keharusan epistemologis sebelum model ini diklaim memiliki daya generalisasi sebagai kerangka komunikasi publik berbasis komunitas digital di Indonesia.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan: (1) menguji generalisasi model PCM-LIFEA pada empat domain isu berbeda — sosial, politik, kesehatan, dan lingkungan — melalui komunitas tematik online; (2) mengidentifikasi komponen model yang bersifat universal versus kontekstual; serta (3) menghasilkan model PCM-LIFEA versi revisi (v2.0) yang lebih adaptif dan aplikatif sebagai kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi publik digital Indonesia.

Metode. Penelitian menggunakan desain *Sequential Explanatory Mixed Methods* dengan pendekatan digital-native yang sepenuhnya berbasis data publik platform. Fase pertama (kuantitatif) menganalisis metrik konten digital yang tersedia secara publik — meliputi engagement rate, reach, sharing pattern, dan comment diversity index — dari 32–40 akun multi-platform (TikTok, Instagram, Twitter/X) lintas keempat domain isu tersebut. Fase kedua (kualitatif) menjelaskan pola numerik yang ditemukan melalui netnografi komparatif dan analisis konten tematik terhadap konten serta komentar komunitas sebagai arena deliberasi digital alamiah. Wawancara asinkronus via direct message diposisikan sebagai triangulasi dan *member checking* — bukan sumber data utama — dengan oversampling 3× lipat untuk mengantisipasi non-respons. Validasi model menggunakan Rubrik Validasi PCM-LIFEA — instrumen koding terstruktur yang mengoperasionalkan kelima lapisan model secara konsisten.

Luaran. Target luaran meliputi: (1) laporan studi kasus komparatif lintas empat domain isu; (2) matriks perbandingan efektivitas PCM-LIFEA antar-konteks; (3) model PCM-LIFEA v2.0 yang didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI); serta (4) artikel ilmiah yang ditargetkan terbit di jurnal nasional SINTA 1–2 atau jurnal internasional terindeks Scopus.

KATA KUNCI

Isian kata kunci maksimal 5 kata yang dipisahkan dengan tanda titik koma (;)

Komunikasi publik digital; Micro-Influencer lokal; Netnografi; Kepercayaan Publik dan demokrasi digital; The fifth estate

PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:

1. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti
2. Pendekatan pemecahan masalah
3. *State of the art* dan kebaruan
4. Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver

1. LATAR BELAKANG DAN RUMUSAN MASALAH

Transformasi komunikasi publik di era digital telah melahirkan aktor-aktor baru yang beroperasi di luar kanal institusional formal. Dalam kerangka *The Fifth Estate* yang dirumuskan Dutton (1), individu berjejaring melalui platform digital kini mampu menjalankan fungsi pengawasan, koreksi, dan inisiasi perubahan sosial secara mandiri. Micro-influencer lokal — individu dengan 10.000 hingga 200.000 pengikut yang beroperasi berbasis kepercayaan komunitas — telah terbukti menjadi manifestasi konkret dari kekuatan kelima ini di konteks Indonesia (2,3).

Penelitian Tahun ke-1 (2025) telah berhasil mengkonstruksi model *PCM-LIFEA* (*Public Communication based on Micro-Influencer: Local Influence for Fifth Estate Advancement*) — sebuah kerangka konseptual berlapis lima yang menjelaskan bagaimana micro-influencer lokal membangun komunikasi publik berbasis kepercayaan komunitas dan menjalankan fungsi ganda sebagai *bridge* sekaligus *watchdog* dalam ekosistem komunikasi demokratis Indonesia. Model ini dikonstruksi dari data empiris dengan temuan signifikan: tingkat keterlibatan micro-influencer 4,8–8,1% melampaui makro-influencer (<3%), mekanisme *trust-building* terbukti efektif pada responsivitas 58–73%, dan fungsi pengawasan sosial mampu menjangkau 5 juta tayangan dalam tiga hari untuk isu kebijakan publik kritis.

Namun model PCM-LIFEA memiliki keterbatasan epistemologis yang harus diselesaikan sebelum dapat diklaim sebagai kerangka yang memiliki daya generalisasi luas. Sampel Tahun ke-1 bersifat Jawa-sentris (67%), urban-dominated (76%), hanya berbasis satu platform (TikTok), dan terfokus pada satu domain isu dominan. Sebagaimana ditegaskan dalam tradisi *model-building research*, sebuah model komunikasi baru dianggap valid secara ilmiah hanya setelah melewati fase uji generalisasi lintas konteks yang berbeda (4,5). Pertanyaan mendasar yang belum terjawab adalah: apakah mekanisme dan lapisan-lapisan model PCM-LIFEA berlaku secara universal di berbagai domain isu, ataukah terdapat komponen yang bersifat kontekstual dan perlu diadaptasi?

Urgensi validasi ini semakin relevan mengingat dinamika komunikasi publik Indonesia yang semakin kompleks. Krisis kepercayaan terhadap komunikasi pemerintah — dengan 75,3% penilaian publik negatif terhadap kinerja komunikasi kepresidenan (6) — menciptakan kebutuhan mendesak akan model komunikasi alternatif yang tervalidasi secara empiris lintas isu. Micro-influencer lokal yang beroperasi pada domain sosial, politik, kesehatan, dan lingkungan masing-masing menghadapi ekosistem institusional, tekanan platform, dan dinamika komunitas yang berbeda (7,8), sehingga kemampuan model PCM-LIFEA untuk beradaptasi pada konteks ini menjadi pertanyaan ilmiah yang krusial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah komponen-komponen model PCM-LIFEA menunjukkan konsistensi (generalisasi) yang dapat diverifikasi secara empiris di keempat domain isu (sosial, politik, kesehatan, dan lingkungan) dalam ekosistem komunikasi digital Indonesia?
- (2) Komponen model PCM-LIFEA manakah yang bersifat universal lintas konteks dan mana yang memerlukan adaptasi kontekstual per domain isu?
- (3) Bagaimana model PCM-LIFEA *versi revisi (v2.0)* yang lebih adaptif dan aplikatif dapat dikonstruksi berdasarkan hasil uji validasi lintas konteks?

2. PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Untuk menjawab ketiga rumusan masalah, penelitian ini menggunakan desain *Sequential Explanatory Mixed Methods* berbasis pendekatan *digital-native* yang sepenuhnya memanfaatkan data publik platform digital (5). Kerangka analisis dipandu oleh konsep *The Fifth Estate* (Dutton) (1,7), teori ruang publik (Habermas) (9,10), serta literatur micro-influencer dan *community engagement* (3,11,12). Pemetaan pendekatan per rumusan masalah disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Pendekatan Pemecahan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah	Tahapan Pendekatan	Deskripsi Kegiatan
RM 1: Apakah komponen PCM-LIFEA menunjukkan konsistensi empiris di keempat domain isu?	Fase 1 — Analisis Metrik Digital - Analisis kuantitatif metrik konten publik - Multi-platform: TikTok, Instagram, Twitter/X	Menganalisis <i>engagement rate</i> , <i>reach</i> , <i>sharing pattern</i> , dan <i>comment diversity index</i> dari 32–40 akun lintas empat domain isu untuk mengidentifikasi pola konsistensi dan anomali model PCM-LIFEA secara terukur (5).
RM 2: Komponen model manakah yang universal dan mana yang kontekstual?	Fase 2 — Netnografi Komparatif - Analisis konten tematik - Analisis komentar komunitas - Rubrik Validasi PCM-LIFEA	Menganalisis konten dan respons komunitas (komentar, <i>repost</i> , interaksi) melalui netnografi komparatif untuk mengidentifikasi komponen model yang bersifat universal versus kontekstual per domain isu (4,13).
RM 3: Bagaimana model PCM-LIFEA v2.0 yang adaptif dapat dikonstruksi?	Fase Integrasi — Sintesis dan Revisi Model - Sintesis lintas kasus - Member checking digital - Konstruksi PCM-LIFEA v2.0	Mengintegrasikan temuan Fase 1 dan Fase 2 untuk merevisi model PCM-LIFEA menjadi v2.0 yang lebih adaptif. Triangulasi dan <i>member checking</i> dilakukan via <i>direct message</i> dengan prosedur <i>oversampling</i> 3× untuk mengantisipasi non-respons (14,15).

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

3. STATE OF THE ART DAN KEBARUAN

Teori *The Fifth Estate* dikembangkan Dutton sejak 2007 dengan basis empiris primer yang bertumpu pada ekosistem demokrasi liberal Global North: survei internet Oxford (OxIS) di Inggris, studi kasus di Finlandia (16), Kanada, dan Amerika Serikat (1,7). Satu-satunya pengecualian yang terdokumentasi dari konteks non-Barat adalah working paper tentang “semi-sovereign netizen” di China (2013), yang tidak memperluas kerangka ke konteks demokrasi konsolidasi di Asia Tenggara. Studi yang secara eksplisit mengaplikasikan kerangka *The Fifth Estate* di Global South masih sangat jarang — Aristyavani et al. (2) tentang aktivisme digital #PeringatanDarurat di Indonesia merupakan salah satu dari sangat sedikit studi yang melakukannya secara sistematis. Kondisi ini mencerminkan bias

struktural yang lebih luas: meta-analisis terhadap 17.000 artikel bertema Global South di Scopus menunjukkan bahwa penulis dan pendanaan penelitian masih didominasi institusi Global North (14).

Kajian tentang micro-influencer sendiri berkembang pesat namun masih terkonsentrasi pada dimensi pemasaran komersial (12,17–19). Djafarova dan Trofimenko (11) menemukan micro-influencer lebih dipercaya karena dianggap lebih autentik; Sadasri (20) mengungkap efektivitasnya dalam komunikasi risiko kesehatan di Indonesia; Hodzi dan Zihnioğlu (8) serta Jackson dan Kreiss (21) mendokumentasikan fungsi akuntabilitas sipil individu berjejaring. Namun irisan antara micro-influencer lokal, komunikasi publik multidomain, dan kerangka *The Fifth Estate* dalam konteks demokrasi konsolidasi Global South seperti Indonesia (22) belum pernah diuji secara komparatif (23).

Terdapat empat *research gap* yang penelitian ini rancang untuk mengisinya. **Pertama**, basis teoritis *The Fifth Estate* belum diuji secara sistematis dalam konteks Indonesia sebagai demokrasi terbesar ketiga dunia dengan 212 juta pengguna internet aktif dan ekosistem platform yang strukturnya berbeda dari Global North (24). **Kedua**, belum ada studi yang menguji generalisasi model komunikasi publik berbasis micro-influencer lintas domain isu berbeda dalam satu desain komparatif. **Ketiga**, kajian multi-platform micro-influencer dalam perspektif *The Fifth Estate* di Asia Tenggara masih sangat terbatas (25,26). **Keempat**, validasi empiris model PCM-LIFEA melalui desain komparatif belum pernah dilakukan.

Penelitian ini menawarkan empat kebaruan yang merespons gap tersebut. **Pertama**, kontribusi dekolonisasi teori — mengisi kesenjangan Global North dalam literatur *The Fifth Estate* melalui pengujian empiris sistematis pertama dari konteks demokrasi konsolidasi Indonesia. **Kedua**, validasi lintas konteks model PCM-LIFEA yang menghasilkan peta komponen universal versus kontekstual. **Ketiga**, Rubrik Validasi PCM-LIFEA sebagai instrumen metodologis baru yang dapat direplikasi peneliti lain. **Keempat**, penerapan desain *Sequential Explanatory Mixed Methods* berbasis data publik digital — menunjukkan bahwa penelitian berkualitas tinggi dapat dilakukan sepenuhnya dalam ekosistem digital (4,5,13).

4. PETA JALAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Tahun ke-2 dari roadmap lima tahun dengan trajektori dari eksplorasi menuju konstruksi teori baru [17].

Tabel 1.2 Peta Jalan (*Road Map*) Penelitian

Tahun	Fokus Penelitian	Kegiatan Utama	Indikator Capaian	Status
2025	Konstruksi Model Awal	Studi kasus kualitatif; observasi 10 akun TikTok; wawancara mendalam 5 informan kunci; konstruksi model PCM-LIFEA	Model PCM-LIFEA (draft); HKI karya tulis; artikel ilmiah	✓ Selesai
2026	Uji Validasi Lintas Konteks ★	Sequential Explanatory Mixed Methods; netnografi komparatif multi-platform; analisis metrik digital; Rubrik Validasi PCM-LIFEA pada 4 domain isu	Laporan studi kasus komparatif; matriks efektivitas PCM-LIFEA; model PCM-LIFEA v2.0; HKI instrumen; artikel jurnal SINTA 1–2 / Scopus	★ Berjalan

2027	Integrasi Kelembagaan	Integrasi model ke strategi komunikasi pemerintah dan NGO lokal; pengembangan modul pelatihan dan toolkit digital	Buku panduan modul pelatihan; toolkit digital komunikasi publik; MoU mitra kelembagaan	Direncanakan
2028	Penerapan Skala Luas	Implementasi model di tingkat daerah; monitoring keberlanjutan bersama lembaga mitra; pengukuran efektivitas kelembagaan	Laporan penerapan model; hasil monitoring; umpan balik lembaga mitra; validitas eksternal model	Direncanakan
2029	Teorisasi Community-Based Fifth Estate	Evaluasi dampak implementasi; penyusunan teori baru Community-Based Fifth Estate Indonesia; penulisan monograf	Publikasi jurnal bereputasi internasional; buku monograf teori komunikasi publik berbasis komunitas digital Indonesia	Direncanakan

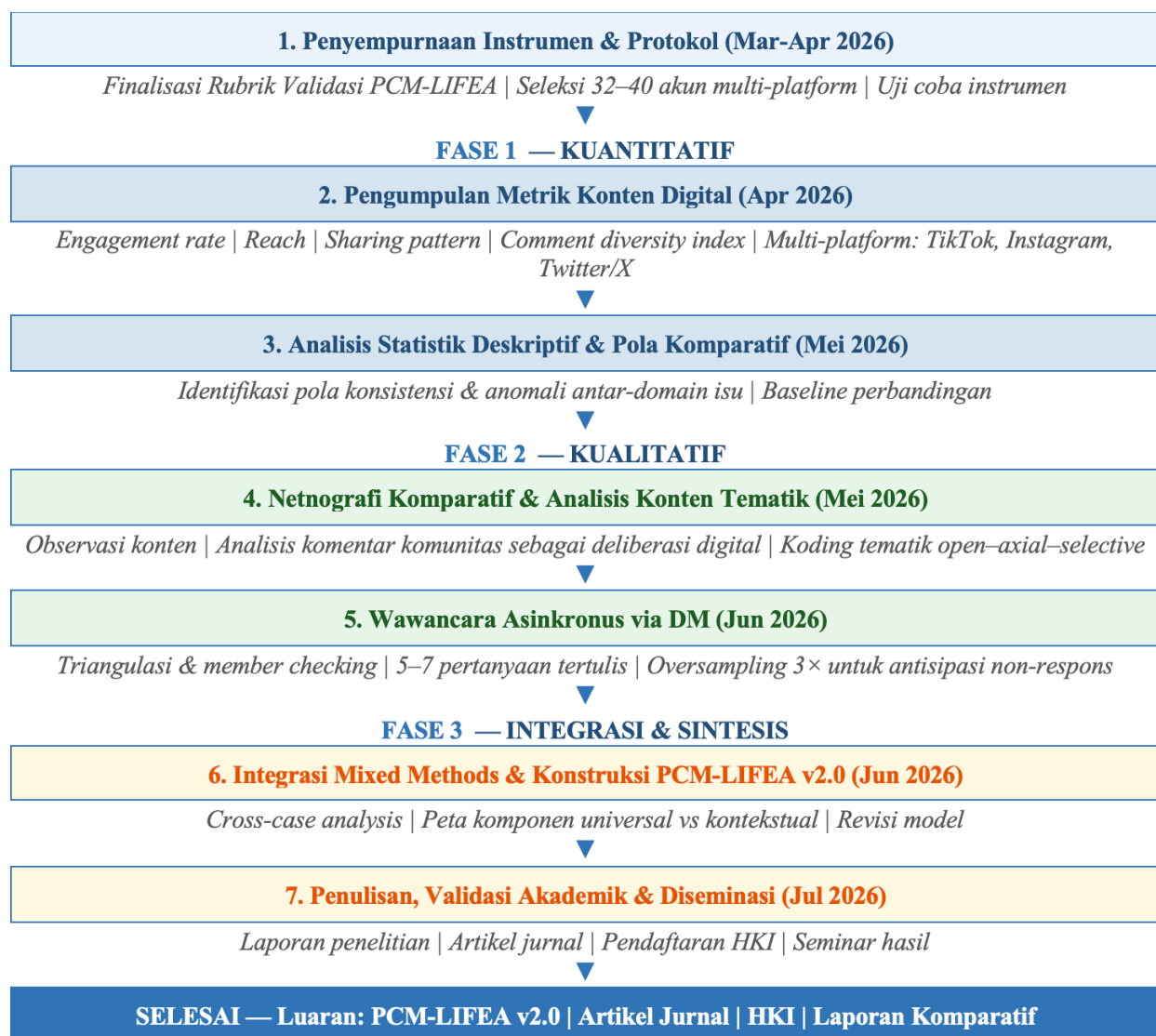
Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Posisi penelitian Tahun ke-2 ini merupakan fase kritis dalam roadmap: ia menjadi **jembatan epistemologis** antara konstruksi awal (2025) dan integrasi kelembagaan (2027). Tanpa validasi lintas konteks yang dilakukan pada tahun ini, klaim generalisabilitas model PCM-LIFEA tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan seluruh tahap implementasi berikutnya kehilangan fondasi empirisnya [16][22].

METODE

Isian metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan.

Penelitian ini menggunakan desain *Sequential Explanatory Mixed Methods* (5) dengan pendekatan *digital-native* yang sepenuhnya berbasis data publik platform — tanpa survei tatap muka, tanpa kunjungan lapangan, dan tanpa FGD. Pilihan desain ini bukan semata karena pertimbangan anggaran, melainkan merupakan keputusan epistemologis yang paling koheren: objek kajian adalah fenomena komunikasi digital yang paling tepat diamati di habitatnya secara natural (4). Penelitian dilaksanakan dalam tiga fase berurutan yang saling bergantung: Fase Kuantitatif, Fase Kualitatif, dan Fase Integrasi-Sintesis. Diagram alir penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2.1 Diagram Alir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Penahapan, Luaran, dan Indikator Capaian

Tabel 2.1 Penahapan Penelitian, Luaran, dan Indikator Capaian

Fase	Periode	Kegiatan Utama	Luaran	Indikator Capaian
Persiapan	Mar-Apr 2026	- Finalisasi Rubrik Validasi PCM-LIFEA - Seleksi 32–40 akun multi-platform - Uji coba instrumen koding	Rubrik Validasi PCM-LIFEA final	Instrumen valid & reliabel; akun terpilih terdokumentasi

Fase 1	Apr–Mei 2026	• Pengumpulan metrik digital 4 domain isu • Analisis statistik deskriptif • Identifikasi pola & anomali	Dataset metrik 32–40 akun; laporan pola komparatif awal	Dataset ≥ 32 akun terdokumentasi; matriks pola komparatif tersusun
Fase 2	Mei–Jun 2026	• Netnografi komparatif 4 domain • Analisis komentar komunitas • Wawancara asinkronus via DM • Koding tematik & member checking	Transkrip koding tematik; catatan netnografi; rekam wawancara asinkronus	Saturasi data minimal 2 dari 4 domain; ≥ 6 respons DM valid
Fase 3	Jun–Jul 2026	• Cross-case analysis • Konstruksi PCM-LIFEA v2.0 • Penulisan laporan & artikel • Pendaftaran HKI • Seminar hasil penelitian	• Laporan studi kasus komparatif • Matriks efektivitas PCM-LIFEA • Model PCM-LIFEA v2.0 • Draft artikel jurnal • Sertifikat HKI	• Laporan akhir terselesaikan • Artikel submit ke jurnal SINTA 1–2 atau Scopus • HKI terdaftar

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Fase 1

Kuantitatif: Analisis Metrik Konten Digital (April–Mei 2026).

Fase pertama dimulai dengan penyempurnaan Rubrik Validasi PCM-LIFEA dan seleksi 32–40 akun micro-influencer aktif (3) yang terdistribusi pada empat domain isu: sosial, politik, kesehatan, dan lingkungan. Pengumpulan data metrik dilakukan selama tiga bulan secara sistematis dari platform TikTok, Instagram, dan Twitter/X. Empat indikator diukur secara konsisten untuk setiap akun: *engagement rate* (rasio interaksi terhadap jumlah pengikut), *reach* (jangkauan tayangan), *sharing pattern* (pola penyebaran konten), dan *comment diversity index* (indeks keberagaman perspektif dalam komentar sebagai proksi ruang gema) (12). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (5) untuk membangun pola komparatif antar-domain isu dan mengidentifikasi anomali yang memerlukan penjelasan kualitatif.

Fase 2

Kualitatif: Netnografi Komparatif (Mei–Juni 2026).

Fase kedua menjelaskan pola numerik dari Fase 1 melalui netnografi komparatif (4) dan analisis konten tematik. Tiga sumber data kualitatif dikumpulkan secara bersamaan. **Pertama**, observasi sistematis konten menggunakan Rubrik Validasi PCM-LIFEA yang mengoperasionalkan kelima lapisan model ke dalam indikator yang dapat dikoding. **Kedua**, analisis komentar komunitas (100–200 komentar per postingan terpilih) sebagai arena deliberasi digital yang alamiah dan spontan — data yang tidak terdistorsi oleh kehadiran peneliti (4). **Ketiga**, wawancara asinkronus tertulis via *direct message* kepada 12–16 informan kunci (3–4 per domain isu), diposisikan sebagai triangulasi dan

member checking bukan sumber data primer (27). Prosedur *oversampling* 3× diterapkan untuk mengantisipasi non-respons (28). Analisis menggunakan pendekatan *grounded theory* dengan teknik koding terbuka, aksial, dan selektif (29).

Fase 3

Integrasi & Sintesis: Konstruksi PCM-LIFEA v2.0 (Juni–Juli 2026).

Fase ketiga mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif melalui *cross-case analysis* (30). Analisis dilakukan pada dua level: (1) *within-case* — setiap domain isu dianalisis menggunakan PCM-LIFEA sebagai template; dan (2) *cross-case* — pola antar-domain dibandingkan untuk mengidentifikasi komponen universal versus kontekstual. Hasil integrasi digunakan untuk merevisi dan memperkuat model PCM-LIFEA menjadi versi 2.0 yang lebih adaptif. Tahap akhir mencakup penulisan laporan komparatif, penyelesaian artikel jurnal, pendaftaran HKI instrumen Rubrik Validasi PCM-LIFEA, dan diseminasi hasil melalui seminar akademik.

Hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai meliputi data dan hasil analisis. Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Sampai dengan pertengahan periode pelaksanaan (15 Mei 2026), penelitian telah memasuki tahap Fase 1 (Kuantitatif: Analisis Metrik Konten Digital) dengan capaian sebagai berikut. Tahap persiapan telah diselesaikan secara penuh, meliputi penyempurnaan Rubrik Validasi PCM-LIFEA yang mengoperasionalkan kelima lapisan model ke dalam tujuh dimensi klasifikasi akun (skala/tier, platform, domain isu, tipe konten, tingkat aktivitas, jangkauan geografis, dan status observasi), serta penyusunan panduan operasional pencarian dan verifikasi akun untuk ketiga platform (TikTok, Instagram, Twitter/X) yang mencakup protokol verifikasi sepuluh kriteria (empat wajib, tiga kritis, tiga pendukung).

Target sampel ditetapkan sebanyak 36 akun micro-influencer yang terdistribusi secara konsisten pada tiga dimensi: domain isu (9 akun per domain × 4 domain), tier skala (Tier 1 Nano-Micro 10.000–49.999 followers, Tier 2 Mid-Micro 50.000–149.999 followers, Tier 3 Power-Micro 150.000–200.000 followers, dengan rasio 12:16:8), dan platform (TikTok 14 akun, Instagram 12 akun, Twitter/X 10 akun). Hingga saat ini, progres seleksi akun telah mencapai 26 dari 36 akun target (72%), dengan rincian per platform sebagai berikut.

Seleksi akun pada platform TikTok telah diselesaikan secara penuh (14 dari 14 akun target). Seluruh akun terverifikasi memenuhi kriteria wajib (rentang followers 10.000–200.000, konten tematik ≥70%, frekuensi posting ≥4 kali per bulan, dan profil publik dengan kolom komentar aktif), dengan distribusi tier yang sepenuhnya sesuai target: Tier 1 (6 akun), Tier 2 (4 akun), dan Tier 3 (4 akun). Data profil dan metrik dasar (jumlah followers, frekuensi posting bulanan, engagement rate, persentase konten tematik, dan jangkauan geografis) telah terekam lengkap untuk seluruh 14 akun pada keempat domain isu (sosial, politik, kesehatan, dan lingkungan), beserta akun cadangan sebagai mitigasi apabila terjadi perubahan status akun selama periode observasi.

Pada platform Instagram, identifikasi kandidat akun telah diselesaikan untuk seluruh 12 akun target (4 domain isu, distribusi tier 4:5:3), dengan data profil dasar berupa nama akun dan jumlah followers yang telah tercatat dan berada dalam rentang kriteria yang ditetapkan. Pengukuran metrik lanjutan — frekuensi posting bulanan, engagement rate, dan persentase konten tematik — sedang dalam proses verifikasi menggunakan kombinasi penghitungan manual dan tools HypeAuditor sebagaimana ditetapkan dalam panduan operasional, dan ditargetkan selesai pada akhir periode Fase 1.

Seleksi akun pada platform Twitter/X (10 akun target, dengan distribusi tier 2:7:1 dan konsentrasi terbesar pada domain politik sebanyak 4 akun) belum dimulai dan dijadwalkan menyusul setelah penyelesaian verifikasi data Instagram. Dua puluh tujuh query Advanced Search (17 untuk seleksi akun dan 10 untuk pengumpulan data tweet) telah disusun lengkap dengan operator pencarian yang disesuaikan konteks Indonesia (penambahan kata kunci kontekstual seperti DPR RI, KPK, APBN, Kemenkes, BKKBN, BPJS Kesehatan, KLHK, dan Walhi) untuk mengatasi keterbatasan operator bahasa lang:id yang turut menjaring akun berbahasa Indonesia dari Malaysia, Brunei, dan diaspora.

Sebagai catatan metodologis, hasil pengukuran engagement rate awal pada beberapa akun TikTok menunjukkan variasi nilai yang cukup ekstrem (berkisar dari 0,1% hingga 108,7%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan pola viralitas konten antar-akun maupun karakteristik perhitungan engagement rate pada platform TikTok yang dapat melonjak signifikan untuk satu unggahan viral (31). Nilai-nilai ini akan diverifikasi ulang dan dikontekstualisasikan pada Fase 2 melalui analisis konten dan netnografi komparatif, sehingga anomali tersebut dapat dijelaskan secara kualitatif sebagai bagian dari temuan penelitian, bukan sekadar kesalahan pengukuran.

Pengumpulan data metrik untuk Fase 1 ditetapkan menggunakan window waktu yang identik bagi seluruh akun terpilih, yaitu 1 Maret hingga 31 Mei 2026 (12 minggu), guna menjamin komparabilitas antar-domain isu. Sebagai instrumen pendukung pelaksanaan, telah disusun pula formulir Field Notes (D9) bersifat event-driven untuk mencatat anomali dan kejadian penting selama observasi — seperti perubahan status akun, perubahan algoritma platform, atau respons institusional yang tidak terduga — yang akan menjadi bahan analisis pada Fase 2 dan Fase 3 (4,30).

Tabel 3.1. Ringkasan Progres Kurasi Akun per Domain Isu dan Platform (per 15 Mei 2026)

Domain Isu	TikTok (14)	Instagram (12)	Twitter/X (10)
Sosial	4/4 — lengkap	3/3 teridentifikasi, metrik diproses	Menyusul
Politik	3/3 — lengkap	2/2 teridentifikasi, metrik diproses	Menyusul
Kesehatan	4/4 — lengkap	3/3 teridentifikasi, metrik diproses	Menyusul
Lingkungan	3/3 — lengkap	4/4 teridentifikasi, metrik diproses	Menyusul
Total	14/14 (100%)	12/12 (100%)	0/10 (0%)

Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Tabel 3.2. Data Profil dan Metrik Akun TikTok (14/14 — Lengkap)

Kode Akun	Tier	Followers	Post/Bln	ER (%)	Tematik (%)	Geo	Status
-----------	------	-----------	----------	--------	-------------	-----	--------

SOC-TK-01	T1	27,6K	26/bln	0,1%	93%	U	[A]
SOC-TK-02	T1	61,4K	2/bln	7,5%	93%	U	[A]
SOC-TK-03	T2	135,7K	41/bln	4%	100%	U	[A]
SOC-TK-04	T3	192,6K	12/bln	0,8%	70%	U	[A]
POL-TK-01	T1	15,7K	9/bln	2,9%	70%	U	[A]
POL-TK-02	T2	70K	16/bln	20,6%	93%	U	[A]
POL-TK-03	T3	150K	45/bln	1,6%	96,7%	U	[A]
HLT-TK-01	T1	16,7K	12/bln	2,4%	93%	U	[A]
HLT-TK-02	T1	11,5K	31/bln	0,5%	80%	U	[A]
HLT-TK-03	T2	89,7K	16/bln	0,1%	100%	U/SU/R	[A]
HLT-TK-04	T3	175,1K	88/bln	0,1%	83%	U	[A]
ENV-TK-01	T1	26,1K	16/bln	108,7%	86%	R	[A]
ENV-TK-02	T2	94,3K	19/bln	6,5%	70%	SU	[A]
ENV-TK-03	T3	173,7K	16/bln	0,4%	83%	U	[A]

Sumber: Olahan Peneliti (2026). Sel berwarna menandai nilai engagement rate ekstrem (di luar rentang 1%–10%) yang menjadi catatan metodologis.

Tabel 3.3. Data Profil Akun Instagram (12/12 Teridentifikasi — Metrik Lanjutan dalam Proses)

Kode Akun	Tier	Followers	Geo	Status Metrik Lanjutan
SOC-IG-01	T1	25,4K	U/SU/R	<i>Proses verifikasi</i>
SOC-IG-02	T2	144K	U	<i>Proses verifikasi</i>
SOC-IG-03	T3	141K	U/SU/R	<i>Proses verifikasi</i>
POL-IG-01	T1	11,7K	U	<i>Proses verifikasi</i>
POL-IG-02	T2	91,7K	U	<i>Proses verifikasi</i>
HLT-IG-01	T1	28,6K	U/SU/R	<i>Proses verifikasi</i>
HLT-IG-02	T2	143K	U	<i>Proses verifikasi</i>
HLT-IG-03	T3	156K	U	<i>Proses verifikasi</i>
ENV-IG-01	T1	32,2K	Urban	<i>Proses verifikasi</i>
ENV-IG-02	T2	64,3K	U/SU/R	<i>Proses verifikasi</i>
ENV-IG-03	T2	141K	U/SU/R	<i>Proses verifikasi</i>
ENV-IG-04	T3	168K	U/SU/R	<i>Proses verifikasi</i>

Sumber: Olahan Peneliti (2026). Kolom Post/Bln, Engagement Rate, dan Persentase Konten Tematik untuk Instagram sedang diverifikasi menggunakan kombinasi penghitungan manual dan HypeAuditor, ditargetkan selesai pada akhir periode Fase 1.

STATUS LUARAN

Uraikan jenis, identitas, dan status ketercapaian setiap luaran yang dijanjikan. Jenis luaran berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal.

Penelitian ini direncanakan ada tiga luaran wajib sebagaimana ditetapkan dalam proposal, yaitu artikel ilmiah, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan proposal hibah lanjutan. Hingga pertengahan periode pelaksanaan (15 Mei 2026), status ketercapaian masing-masing luaran masih berada pada tahap persiapan dan pengumpulan bahan, sejalan dengan posisi penelitian yang masih berlangsung pada Fase 1 (Kuantitatif).

Luaran pertama berupa artikel ilmiah dengan tema validasi lintas konteks model PCM-LIFEA v2.0, yang ditargetkan terbit pada jurnal nasional terindeks SINTA 1-2 atau jurnal internasional terindeks Scopus. Status ketercapaian saat ini belum mencapai tahap draft; bahan substantif untuk penulisan — meliputi kerangka konseptual PCM-LIFEA, data profil dan metrik 14 akun TikTok yang telah lengkap, serta data profil 12 akun Instagram yang sedang diverifikasi — telah tersedia sebagian. Penulisan draf artikel dijadwalkan dimulai setelah Fase 1 selesai (akhir Mei 2026), bersamaan dengan analisis statistik deskriptif terhadap data 36 akun secara keseluruhan.

Luaran kedua berupa Hak Kekayaan Intelektual atas Rubrik Validasi PCM-LIFEA v2.0, yakni instrumen klasifikasi tujuh dimensi (skala/tier, platform, domain isu, tipe konten, tingkat aktivitas, jangkauan geografis, dan status observasi) yang dikembangkan sebagai kontribusi metodologis penelitian. Instrumen ini telah disusun dan disempurnakan secara penuh serta telah diterapkan dalam proses seleksi dan verifikasi 26 dari 36 akun target. Pendaftaran HKI belum diajukan dan direncanakan dilakukan setelah instrumen diterapkan pada seluruh 36 akun pada akhir Fase 1, guna memastikan kestabilan dan keandalan instrumen sebelum proses pendaftaran.

Luaran ketiga berupa proposal hibah lanjutan (Tahun ke-3) sebagai kelanjutan dari roadmap penelitian lima tahun. Penyusunan proposal ini belum dimulai dan dijadwalkan pada Fase Integrasi-Sintesis (Juni-Juli 2026), setelah temuan dari Fase 1 dan Fase 2 memberikan dasar empiris yang memadai untuk merumuskan arah dan fokus penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Sumber pustaka mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah yang terkini (maksimal 5 tahun terakhir). Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Dutton WH. The fifth estate: The power shift of the digital age. Oxford University Press; 2023.
2. Aristyavani I, Julianto EN, Taryana A, Anwar M, Jamalullail J. social media as the Fifth Estate of Conflict Resolution in Indonesia: A Netnography Study on Digital Activism #PeringatanDarurat. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences. 2025;7(3):973–88. doi:10.34007/jehss. v7i3.2509
3. Khamis S, Ang L, Welling R. Self-branding, ‘micro-celebrity’ and the rise of social media influencers. *Celebr Stud*. 2017;8(2):191–208.
4. Kozinets R. Netnography: The essential guide to qualitative social media research. 3rd ed. SAGE Publications Ltd; 2020.

5. Creswell JW, Clark VLP. Designing and conducting mixed methods research. 3rd ed. Sage publications; 2017.
6. Rosyidi AL. rm.id [Internet]. 2025 [cited 2025 Apr 29]. Riset IDSIGHT: 6 Bulan Pemerintahan, Komunikasi Publik Jadi Catatan. Available from: <https://rm.id/baca-berita/nasional/263448/riset-idsight-6-bulan-pemerintahan-komunikasi-publik-jadi-catatan>
7. Dutton WH, Dubois E. The Fifth Estate: a new source of democratic accountability. In. 2023. p. 272–326. doi:10.4337/9781800377585.00029
8. Hodzi O, Zihnioğlu Ö. Beyond ‘networked individuals’: social-media and citizen-led accountability in political protests. *Third World Q.* 2023;1–18. doi:10.1080/01436597.2023.2219213
9. Habermas J. The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society. Cambridge: Polity Press; 2015.
10. Habermas J. Reflections and hypotheses on a further structural transformation of the political public sphere. *Theory Cult Soc.* 2022;39(4):145–71.
11. Djafarova E, Trofimenko O. ‘Instafamous’–credibility and self-presentation of micro-celebrities on social media. *Inf Commun Soc.* 2019;22(10):1432–46.
12. De Veirman M, Cauberghe V, Hudders L. Marketing through Instagram influencers: the impact of number of followers and product divergence on brand attitude. *Int J Advert.* 2017;36(5):798–828.
13. Fuhse JA. Stitching the Social World: The Processing of Multiple Social Structures in Communication. *Socius.* 2023; 9:237802312311711. doi:10.1177/23780231231171110
14. Cohen J, Fung A. Democratic responsibility in the digital public sphere. *Constellations: An International Journal of Critical & Democratic Theory.* 2023; 30:92–7. doi:10.1111/1467-8675.12670
15. Castells M. The network society revisited. *American Behavioral Scientist* [Internet]. 2023 [cited 2026 Mar 11];67(7):940–6. Available from: <https://doi.org/10.1177/00027642221092803>
16. Sormanen N, Dutton WH. The role of social media in societal change: Cases in finland of fifth estate activity on facebook. *Soc Media Soc.* 2015 Jul 1;1(2):1–16. doi:10.1177/2056305115612782
17. Joshi Y, Lim WM, Jagani K, Kumar S. Social media influencer marketing: foundations, trends, and ways forward. *Electronic Commerce Research.* 2023. doi:10.1007/s10660-023-09719-z
18. Conde R, Casais B. Micro, macro and mega-influencers on instagram: The power of persuasion via the parasocial relationship. *J Bus Res.* 2023; 158:113708. doi: 10.1016/j.jbusres.2023.113708
19. Rungruangjit W, Charoenpornpanichkul K. Building Stronger Brand Evangelism for Sustainable Marketing through Micro-Influencer-Generated Content on Instagram in the Fashion Industry. *Sustainability.* 2022;14(23):15770. doi:10.3390/su142315770
20. Sadasri LM. Micro-celebrity participation and risk communication in Indonesia A content analysis of @dr.tirta and @rachelvennya Instagram posts during the COVID-19 pandemic. *Pacific Journalism Review.* 2020;26(2):53–71. doi:10.24135/PJR.V26I2.1135

21. Jackson SJ, Kreiss D. Recentering power: conceptualizing counterpublics and defensive publics. *Communication Theory*. 2023. doi:10.1093/ct/qtad004
22. Setiawan KMP, Tomsa D. Defending a vulnerable yet resilient democracy: civil society activism in Jokowi's Indonesia. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*. 2023;42(3):350–71.
23. Mazzega P, Rugmini DM, Barros-Platau AF. Where is the “Global South” located in scientific research? *Earth System Governance*. 2025; 25:100269.
24. Nugroho MW, Fahadyna AC. Demokrasi Siber dan Resiliensi Siber di Indonesia: Studi tentang Kualitas Demokrasi Indonesia dalam Pemilu 2014-2023/4. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2025;6(1):116–29. doi:10.59141/japendi. v6i1.7090
25. Abidin C, Xu J, Hutchinson J. Influencer regulations, governance and sociocultural issues in Asia. *Policy Internet*. 2023. doi:10.1002/poi3.340
26. Newman N, Fletcher R, Robertson CT, Arguedas AR, Nielsen RK. Reuters Institute Digital News Report 2024 | Enhanced Reader. 2025. doi:10.60625/risj-vy6n-4v57
27. Lincoln Y, Guba E. *Naturalistic Inquiry*. [sl] Sage Publications. Inc; 1985.
28. Bauman A. Qualitative online interviews: Strategies, design, and skills. *Qualitative research in organizations and management: An international journal*. 2015;10(2):201–2.
29. Corbin J, Strauss A. *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*. Sage publications; 2014.
30. Yin RK. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications; 2017.
31. Khulwa C, Luthfia A, Aras M. Algorithm awareness and user motivation as predictors of TikTok engagement among generation Z in South Jakarta. *Asian Journal for Public Opinion Research*. 2025;13(4).